

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS *ESSAY* PADA MAHASISWA PRODI BAHASA INGGRIS FKIP UR DALAM MATA KULIAH *WRITING III* DENGAN MENGUNAKAN *PROCESS APPROACH*

Rumiri Aruan

English Study Program of FKIP UNRI

Abstract: This classroom action research seeks to enhance the learning process by applying the writing process approach in teaching writing III. The students who become research subjects were students of second semester school year 2010 to 2011. Before applying the process approach, first performed a pre - test. The result of pre - test showed that students' writing ability is still low, if the value obtained is converted to the academic regulations of Riau University. There were 13.6% of students who obtained average grades, 68.2% who earn less grades, and 18.2% of students who failed. While there were no students who obtained excellent and good grades. Once the application process approach implemented in two cycles, the results obtained are very meaningful learning. The students percentage who obtained excellent is 9%, and 72.84% in good grades. From the data of the study, it can be concluded that the process approach is feasible to apply in writing III subject

Keywords: *process approach, essay, peningkatan hasil belajar, writing.*

PENDAHULUAN

Mata kuliah *writing* merupakan salah satu mata kuliah ketrampilan wajib dan berjenjang bagi mahasiswa program studi bahasa Inggris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada mata kuliah *writing III* kompetensi dasarnya adalah, mengungkapkan makna dan langkah – langkah retorika secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks yang berbentuk *essay*, diantaranya *classification, cause and effect, argument and persuasion*, dan *comparison and contrast*. Adapun indikator dari pembelajaran *writing III* adalah mahasiswa menulis gagasan utama,

menggunakan struktur kalimat yang dibutuhkan, serta menyusun atau menulis teks yang tersebut di atas. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran *writing III* adalah, mahasiswa diharapkan mampu menulis *essay* dengan baik dan benar sesuai dengan indikator yang diajukan.

Pengalaman penulis dalam mengajar *writing III* menunjukkan bahwa para mahasiswa sangat sulit memulai menulis *essay*, walaupun topic sudah diberikan/ditentukan oleh dosen. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar *writing I*, dan *writing II*, turut memberikan andil yang berarti akan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah *writing III*. Hasil interview awal yang dilakukan kepada para mahasiswa yang akan mengikuti mata kuliah *writing III* menunjukkan bahwa dosen terdahulu masih menggunakan metode konvensional. Selanjutnya, penelitian penulis tentang penulisan *thesis statement* pada *essay* yang dilaksanakan pada semester terdahulu pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *writing III* pun menunjukkan bahwa, walaupun telah menggunakan strategi *process approach*, masih tetap menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Terdapat sekitar 40 % saja kemampuan rata-rata mahasiswa dalam menulis *thesis statement*. Adapun kelemahan dari penerapan *process approach* yang telah dilaksanakan sebelumnya diduga karena belum menerapkan pembelajaran serta pengelolaan kelas yang maksimal. Sementara itu, mahasiswa dituntut mahir untuk menulis *essay*, karena penulisan *essay* yang baik merupakan modal untuk menulis *thesis* atau skripsi sebagai tugas akhir mereka.

Agar pembelajaran *writing* menjadi pembelajaran yang bermakna, efektif, kreatif dan menyenangkan dapat dilakukan berbagai strategi. Salah satu strategi adalah dengan menerapkan *process approach* dalam pembelajaran *writing III*. Oleh karena itu perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa melalui penerapan *process approach* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa pada pembelajaran *writing III*. Memperhatikan situasi dan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka masalah pada pembelajaran *writing III* dapat diidentifikasi sebagai berikut: Pembelajaran *writing* di kelas masih berjalan monoton; Pembelajaran *writing* di kelas kurang memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan topik yang diberikan; Metode yang digunakan bersifat konvensional; Hasil belajar *writing III* masih rendah. Berdasarkan identifikasi

masalah ini, dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: (1) Bagaimana menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *process approach* agar dapat meningkatkan hasil belajar *writing* mahasiswa?; (2) Bagaimana menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *process approach* agar dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran *writing* mahasiswa?; (3) Apakah penggunaan *process approach* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran *writing*?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan kemampuan menulis *essay* pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *writing III* dengan menggunakan metode pemecahan masalah *Process Approach*, yang akan dipadukan dengan pengelolaan kelas yang memungkinkan mahasiswa lebih aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Dengan strategi pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran *writing* meningkat.

Sebagaimana diketahui bahwa mata kuliah *Writing* (menulis) merupakan salah satu mata kuliah berprasyarat yang harus diambil oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris. Pada mata kuliah *writing III*, mahasiswa diharapkan mampu menulis beberapa bentuk *essay*, diantaranya, *classification, cause and effect, argument and persuasion* dan *comparison and contrast*. Mata kuliah ini menjadi begitu penting, mengingat kemampuan menulis yang baik pada mahasiswa program studi bahasa Inggris merupakan bekal untuk menulis tugas akhir. Akan tetapi, pada prakteknya, menulis tidak semudah ketrampilan berbahasa yang lain, seperti mendengar, berbicara, maupun membaca. Pada ketrampilan menulis, penulis harus mampu menuangkan ekspresi perasaan, maksud atau idenya kedalam tulisan. Menulis juga membutuhkan proses ataupun tahap-tahap pada prakteknya, agar bisa menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Menurut Petty (1980), menulis merupakan sebuah proses dari penyampaian ide, perasaan, maupun hal-hal yang dialami melalui tulisan. Selanjutnya, Phenix (1990) menyatakan bahwa menulis meliputi apa yang akan disampaikan, apa yang akan diekspresikan melalui bahasa tulisan, sesuai dengan standar bahasa yang digunakan.

Menulis dalam bahasa ibu, sangat berbeda dengan menulis dalam bahasa asing. Bukan hanya berbeda tata bahasa maupun kosakata, tetapi penulis juga harus mampu menulis idenya kedalam bahasa asing yang

digunakan, sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud oleh si penulis (Raison et.al., 1997). Menurut Hefferman (1986), menulis yang baik dan benar, harus meliputi penerapan tata bahasa yang benar, kepekaan menuangkan ide dalam tulisan, serta mempunyai perasaan seni dalam merangkai kata, frasa, kalimat, dan paragraf.

Dalam menyampaikan ide atau gagasan penulis harus menuangkannya ke dalam sebuah paragraf atau kumpulan paragraf yang disebut dengan *essay*. Sebagaimana Smalley, dkk (2001) menyatakan bahwa *essay* adalah tulisan formal yang mempunyai satu ide sentral dan terdiri dari *introductory paragraph*, *developmental paragraphs*, dan *conclusion paragraph*. Selanjutnya Smalley menyatakan bahwa fungsi *Introductory paragraph* adalah mengemukakan *thesis statement* (kalimat topik) dan memaparkan topik yang akan didiskusikan; *Developmental paragraphs* adalah paragraf – paragraf penjelas dari topik yang mungkin akan terdiri dari *causes*, *effects*, *reasons*, *examples*, *processes*, *classifications*, ataupun poin-poin dari *comparison and contrast*; Sedangkan *Conclusion paragraph* adalah paragraf yang menyimpulkan uraian terdahulu.

Memperhatikan bahwa menulis *essay* membutuhkan langkah-langkah penulisan, diperlukan sebuah strategi yang disebut dengan *process approach*. Steele (2008) menyatakan bahwa *process approach* adalah merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan mahasiswa kepada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di kelas yang terdiri atas delapan tahapan: memunculkan ide dengan melakukan brainstorming dan diskusi; mahasiswa memperluas ide atau gagasan tersebut dalam bentuk draft, serta mendiskusikan kualitas dan manfaat ide yang terdapat dalam draft; draft tersebut dipertukarkan agar mahasiswa lain membaca draft dan memberikan komentar kepada draft temannya; mahasiswa mengorganisasikan ide tersebut kedalam bentuk mind map, spidergram, atau linear form; mahasiswa menulis draft pertama; draft diperiksa oleh dosen dan dikembalikan untuk diperbaiki oleh mahasiswa; mahasiswa menulis draft akhir ; sekali lagi, mahasiswa mempertukarkan draftnya, dan memberi komentar terhadap draft tersebut. Begitu pentingnya penyampaian ide yang baik yang harus dituangkan kedalam bentuk tulisan, sehingga dosen mempunyai peran penting dalam keberhasilan menulis mahasiswa. Harmer (1998) menyebutkan bahwa dosen harus bisa membuat

pembelajarannya menarik, agar mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti mata kuliahnya. Dengan kata lain, dosen harus mampu membuat kelasnya menjadi bergairah dan hidup, sehingga didapat hasil pembelajaran yang memuaskan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang disebut dengan *process approach*. Menurut Nunan (1999), *process approach* memfokuskan pada langkah-langkah yang meliputi *drafting* dan *redrafting*. *Process Approach* ini juga sesuai dengan pendapat Sutikno (2009) yang menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Nunan mengatakan bahwa, tulisan (text) sebagai produk akhir dari proses menulis tidak pernah sempurna. Penulis menghasilkan tulisan dengan melalui tahapan *producing*, *reflecting on*, *discussing*, dan *reworking*. *Process Approach*, merupakan pendekatan yang membuat mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana Silberman (2006) menyatakan bahwa belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja mahasiswa sendiri, sedang penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil yang maksimal dan langgeng. Selanjutnya Silberman menyatakan bahwa yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng adalah kegiatan belajar aktif.

Kegiatan belajar aktif bisa diperoleh dengan penerapan metode dalam hal ini *process approach* yang disertai dengan pengelolaan kelas yang sesuai dengan strategi yang dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti memilih pengelolaan kelas dalam bentuk kelompok kecil, sebagaimana Wardani (1982) menyatakan bahwa hakekat pembelajaran kelompok kecil diantaranya adalah terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara guru-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa. Selanjutnya Wardani juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran aktif peran dosen adalah sebagai organisator kegiatan pembelajaran, sumber informasi, pendorong bagi mahasiswa untuk belajar, penyedia materi dan kesempatan belajar, mendiagnosa kesulitan mahasiswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pembelajaran dengan menggunakan *process approach* adalah merupakan strategi pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa berprestasi dalam mata kuliah writing. Menurut Djaali (2007), mahasiswa yang motivasi

berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan mahasiswa untuk berhasil.

Metode pembelajaran *process approach* akan diterapkan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *writing III*. Metode penerapan ini merupakan salah satu model penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Rapopot dalam Wiriaatmadja (2007) penelitian tindakan kelas dilakukan untuk membantu seseorang (dalam hal ini dosen) mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi serta berusaha memperbaiki persoalan yang dihadapi tersebut menjadi lebih baik, dengan kerjasama dan dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk melihat hasil/produk *writing* yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan menggunakan *scoring rubric* yang diajukan oleh Hedgcock and Lefkowitz.

METODE

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Writing III* pada semester genap 2010/2011 yang berjumlah 22 orang. Penelitian dilakukan selama satu semester (6 bulan). Adapun bahan yang digunakan pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber belajar, seperti buku dan internet.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *writing III* dengan menggunakan *process approach*. Masing-masing siklus meliputi tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Siklus pertama akan dilanjutkan kepada siklus ke dua bila hasil pembelajaran di siklus pertama masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Desain penelitian ini merupakan adaptasi dari desain penelitian yang diajukan oleh Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja (Wiriaatmadja 2007: 66). Sumber data penelitian ini diperoleh dari: Mahasiswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran; Dosen, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan *process approach* dalam mata kuliah *writing III* serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran; Kolaborator, dimaksudkan sebagai sumber untuk melihat

penerapan PTK secara komprehensif baik dari sisi mahasiswa maupun dari dosen. Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa Tes, Observasi, dan Diskusi, sedangkan alat Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar Tes, lembar observasi Mahasiswa dan Dosen. Selanjutnya indikator kinerja dapat dilihat dari kriteria yang ditentukan sebagai berikut: Mahasiswa dinyatakan berhasil, apabila hasil tes mencapai skor 65, sesuai peraturan akademik yang ditetapkan oleh Universitas Riau; Dosen, kinerja dosen dapat dilihat dari daftar hadir mahasiswa dan hasil observasi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu: Data kuantitatif, dalam hal ini nilai hasil belajar mahasiswa dianalisis berdasarkan analisis statistik deskriptif, yaitu mencari nilai rerata, dan persentase keberhasilan belajar. Data yang diperoleh dari mahasiswa akan menggunakan *scoring rubric/analytic scoring* untuk *essay writing*; Data kualitatif, dalam hal ini, data/informasi yang diperoleh dari lembar observasi, yang kemudian akan dideskripsikan/diuraikan dalam bentuk kalimat.

Prosedur

Siklus 1: Perencanaan. Tim peneliti melakukan analisa silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada mahasiswa; Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; Membuat media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran; Membuat lembar observasi mahasiswa; Membuat lembar observasi dosen; Mengajukan alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah; Membuat instrumen yang digunakan dalam dua siklus; Tindakan. Pada langkah ini, diterapkan skenario pembelajaran yang telah dirancang, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan; Observasi. Pada langkah ini akan diobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan, yaitu lembar observasi untuk mahasiswa dan lembar observasi untuk dosen; Refleksi. Pada langkah ini akan dianalisis hasil pemantauan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta dampaknya terhadap mahasiswa. Rencana tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 didiskusikan pada langkah ini.

Sementara itu Siklus 2 akan dilaksanakan bila pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus satu belum sesuai standar yang ditetapkan dalam penelitian ini, dengan mengulangi langkah-langkah pembelajaran yang

diterapkan pada siklus 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pre Test dilakukan sebelum penerapan *Process Approach* dilaksanakan. Pre Test ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal subjek/ mahasiswa dalam menulis essay. Hasil Pre Test menulis essay menunjukkan bahwa kemampuan menulis essay dalam berbagai elemen *essay* masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil essay yang mengharuskan mahasiswa menulis *content*, *organization*, *grammar*, dan *support document*. Hasil Pre Tes ini kemudian di tabulasikan menurut peraturan akademik yang dikeluarkan oleh Universitas Riau (2003) dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Mata Kuliah Writing III Sebelum Pelaksanaan *Process Approach*.

Nilai Angka	Jlh. Mhs.	Nilai Mutu	Persentase	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81 - 100	0	A	0	4	Sangat baik
66 - 80	0	B	0	3	Baik
56 - 65	3	C	13.6	2	Cukup
41 - 55	15	D	68.2	1	Kurang
0 - 40	4	E	18.2	0	Gagal
Total	22	-	100	-	-

Jika dicermati tabel di atas, bahwa belum ada seorang mahasiswa pun yang memperoleh hasil sangat baik dan baik. Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan metode pembelajaran perlu dilaksanakan, dalam hal ini *Process Approach* yang dipadukan dengan pengelolaan kelas, yaitu dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Hasil Penelitian Penerapan Siklus 1

Pada langkah ini dianalisis hasil *essay* individu terhadap dua tipe *essay*, yaitu *classification essay* dan *cause and effect essay* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar ke dua tipe *essay* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Mahasiswa pada Pelaksanaan *Process Approach* dengan tipe *Classification Essay*

Nilai Angka	Jlh. Mhs.	Nilai Mutu	Persentase	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81 - 100	5	A	22.72	4	Sangat baik
66 - 80	9	B	40.90	3	Baik
56 - 65	1	C	4.54	2	Cukup
41 - 55	0	D	0	1	Kurang
0 - 40	7	E	31.81	0	Gagal
Total	22	-	100	-	-

Tabel 3. Nilai Mahasiswa Pada Pelaksanaan *Process Approach* dengan Tipe *Cause and Effect Essay*

Nilai Angka	Jlh. Mhs.	Nilai Mutu	Persentase	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81 - 100	1	A	4.54	4	Sangat baik
66 - 80	18	B	81.81	3	Baik
56 - 65	2	C	9	2	Cukup
41 - 55	1	D	4.54	1	Kurang
0 - 40	0	E	0	0	Gagal
Total	22	-	100	-	-

Jika persentase nilai hasil belajar pada Tabel 1 dan Tabel 2 dirata-ratakan, maka di dapat nilai rerata sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus 1 pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

Nilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata	Sebutan Mutu
81 - 100	22.72	4.54	13.63	Sangat baik
66 - 80	40.90	81.81	61.35	Baik
56 - 65	4.54	9	6.77	Cukup
41 - 55	0	4.54	2.27	Kurang
0 - 40	31.81	0	15.90	Gagal

Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa, hasil belajar yang dilaksanakan pada Siklus 1 sudah memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh UR. Nilai rerata mahasiswa yang memperoleh mutu sangat baik berjumlah 13.63 % dan mahasiswa yang memperoleh nilai baik adalah sebesar 61.35 %. Jika dijumlahkan hasil rerata keduanya diperoleh 74.98 % mahasiswa yang mampu menulis *essay* secara individual. Namun, hasil diskusi antara kolaborator dan

peneliti memutuskan perlu melanjutkan penerapan *process approach* ke Siklus 2 dikarenakan masih terdapat mahasiswa yang berada pada tahap gagal atau tidak menyerahkan *essay* individual yaitu sejumlah 15.90 %.Sementara itu, hasil observasi pada siklus ini terlihat bahwa, dalam diskusi kelompok mahasiswa terlihat semangat, ceria dan aktif.Suasana kelas hidup, walau agak sedikit ribut. Disisi lain, dosen terlihat memantau dan membantu kelompok yang bertanya. Saran dari kolaborator agar pada siklus 2, agar dosen lebih banyak memberikan arahan pada setiap kelompok, bukan hanya pada kelompok yang bertanya saja.

Hasil Penelitian Penerapan Siklus 2

Tim peneliti kembali melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus 2, yaitu berupa evaluasi proses pembelajaran *writing*.Data yang diperoleh pada siklus ini juga menunjukkan hasil yang memuaskan, seperti yang terlihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Mahasiswa pada Pelaksanaan *Process Approach* dengan tipe *Comparison and Contrast*

Nilai Angka	Jlh. Mhs.	Nilai Mutu	Persentase	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81 - 100	1	A	4.54	4	Sangat baik
66 - 80	21	B	95.45	3	Baik
56 - 65	0	C	0	2	Cukup
41 - 55	0	D	0	1	Kurang
0 -40	0	E	0	0	Gagal
Total	22	-	100	-	-

Tabel 6. Nilai Mahasiswa pada Pelaksanaan *Process Approach* dengan tipe *Argumentation*

Nilai Angka	Jlh. Mhs.	Nilai Mutu	Persentase	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81 - 100	1	A	4.54	4	Sangat baik
66 - 80	16	B	72.72	3	Baik
56 - 65	1	C	4.54	2	Cukup
41 - 55	0	D	0	1	Kurang
0 -40	4	E	18.18	0	Gagal
Total	22	-	100	-	-

Jika persentase nilai hasil belajar mahasiswa yang terdapat pada Tabel 5 dan Tabel 6 di atas dirata-ratakan, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus 2 pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

Nilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata	Sebutan Mutu
81 - 100	4.54	4.54	4.54	Sangat baik
66 - 80	95.95	72.72	84.33	Baik
56 - 65	0	4.54	2.27	Cukup
41 - 55	0	0	0	Kurang
0 - 40	0	18.18	9	Gagal

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase kelulusan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada Siklus 1. Terdapat 4.54 % mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik, dan 84.33 % mahasiswa yang memperoleh nilai baik. Jika dijumlahkan kedua nilai tersebut diperoleh hasil sebesar 88.87 % mahasiswa yang bisa menulis *essay* secara individual. Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa yang masuk ke dalam kategori gagal sebanyak 9%, yang artinya terjadi pengurangan yang signifikan jika dibandingkan dengan persentase nilai yang terdapat pada Siklus 1. Dengan kata lain jumlah mahasiswa yang tidak menyerahkan *essay* individu di akhir proses pembelajaran berkurang.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan langkah-langkah *process approach* terhadap pembelajaran *writing* ternyata dapat menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Penerapan langkah-langkah *process approach* yang lebih akurat ternyata dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pengelolaan kelas yang lebih cermat, yaitu dengan membagi mahasiswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan tiga orang terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa dalam penulisan *essay*. Hasil perbandingan nilai antara nilai Pre Tes dan nilai rerata yang terdapat pada Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan nilai antara Pre Test, Siklus 1, dan Siklus 2

Nilai	Pre Test	Siklus 1	Siklus 2	Sebutan Mutu
81 - 100	0	13.63	4.54	Sangat baik
66 - 80	0	61.35	84.33	Baik
56 - 65	13.6	6.77	2.27	Cukup
41 - 55	68.2	2.27	0	Kurang
0 - 40	18.2	15.90	9	Gagal

Selanjutnya, jika diperhatikan data setiap tes hasil belajar menunjukkan bahwa ada pengaruh tipe *essay* yang disajikan terhadap perolehan nilai setiap individu. Ada dua tipe *writing* dimana mahasiswa mampu menulis topik yang diberikan dengan baik, yaitu *Cause and Effect Essay* dan *Comparison and Contrast Essay*. Pada tipe *Cause and Effect Essay* diperoleh sejumlah 18 orang mahasiswa mampu menguraikan topik yang diberikan. Pada *Comparison and Contrast Essay* diperoleh sejumlah 21 orang mampu menguraikan topik yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa *writing* memang sangat individual. Adanya mahasiswa yang masuk pada kategori gagal disebabkan mahasiswa yang bersangkutan tidak menyerahkan hasil tulisannya. Hasil observasi mahasiswa menunjukkan bahwa pada setiap kelompok mahasiswa masih terlihat semangat, aktif, dan ceria, serta sudah mempunyai rasa percaya diri untuk menulis secara individu. Selanjutnya pada siklus 2 ini, kinerja dosen untuk lebih memperhatikan setiap kelompok sudah terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas penerapan *process approach* dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini bisa dicapai dalam waktu 14 minggu pertemuan. Pada Siklus 1 terdapat 13.63 % mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik dan 61.35 % memperoleh nilai baik. Sedangkan pada Siklus 2 terdapat 4.54 % mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik dan 84.33 % mahasiswa memperoleh nilai baik. Hasil observasi mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas diskusi kelompok kecil membuat hubungan antara dosen dan mahasiswa lebih akrab, semangat, ceria, dan aktif. Dengan demikian *process approach* ini layak digunakan dalam pembelajaran *writing III*.

Walaupun secara keseluruhan strategi *process approach* ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran *writing*, tetapi jika dicermati lebih lanjut, perolehan nilai individu pada kategori sangat baik masih perlu ditingkatkan persentasenya. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut, dengan tetap menggunakan strategi *process approach* tetapi strategi ini perlu dimodifikasi, atau strategi lain yang bisa meningkatkan kemampuan individual mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bankhead, Betty, at.all. 1999. *Write it: A guide for Research*. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited, Inc.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment*. New York: Pearson Education, Inc.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Aksara.
- Fitzpatrick, Mary. 2005. *Engaging Writing*. New York: Pearson Education, Inc.
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English*. England: Addison Wesley Longman.
- Hedgcock and Lefkowitz, "Collaborative Oral/Aural Revision in Foreign Language Writing Instruction", *Journal of Second Language Writing* 1(3):255-76, 1992, cited in Scott, *Rethinking Foreign Language Writing*, 1995, p. 116. <http://www4.ncsu.edu/~dsbeckma/222scoringrubric.html>
- Hefferman, James, A.W., and John, E. Lincoln. 1994. *Writing A College Handbook*. New York: W.W Norton Company.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nunan, David. 1999. *Second language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Petty, T. Walter and Jullie, M Jensen. 1980. *Ways of Writing*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Phenix, Jo. 1990. *Teaching Writing*. USA: Pembroke Publishers Limited.
- Rooks, George M. 1999. *Share Your Paragraph: Interactive Approach to Writing*. USA: Prentice Hall Regents.
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning*. Boston: Allyn and Boscon.
- _____. 2003. Peraturan Akademik Universitas Riau. Riau.

- Smalley, Regina L., dkk. 2001. *Refining Composition Skills*. 5th Edition. Boston: Heinle & Heinle.
- Sutikno, M.Sobry.,2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect Bandung.
- Wardani, IG AK. 1982. *Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*. Jakarta: Tim P3G.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.